

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA HARAPAN POKENJIOR MELALUI PEMBELAJARAN PKN

Putri Andini Baeha^{1*}, Kasmudin Harahap,² Riswandi Harahap³

^{1*.2.3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: Putriandini0247@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan Guru PKN dan Guru Bimbingan Konseling. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Gambaran pendidikan karakter siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2022/2023 dapat dikatakan baik, meskipun mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran PKN yang disebabkan kurangnya perhatian dan minat belajar. Namun, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa siswa kelas X telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek religi, kejujuran, kreativitas, kedisiplinan, dan kerja keras. Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, guru memberikan contoh yang inspiratif bagi siswa, guru menggunakan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, guru melibatkan siswa secara langsung dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter, dan guru juga memberikan nasehat, pencerahan, dan pembinaan berkelanjutan terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran PKN, upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam menjadikan seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik diyakini banyak orang akan menjadi garansi dalam mewujudkan anak yang unggul dan pintar. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu sistem yang dapat mencerdaskan anak bangsa. Sejarah perkembangan dan pertumbuhan kehidupan umat manusia membuktikan bahwa tingkat kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dari suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mampu mempersiapkan siswa yang mampu bersaing serta sanggup menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin banyak dan kompleks. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter.

Salah satu yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah guru PKn, pada mata pelajaran PKn sebagai Pendidikan karakter merupakan salah satu misi yang harus diemban. Misi lain adalah sebagai pendidik politik/pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, Pendidikan HAM dan bahkan sebagai Pendidikan anti korupsi. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam Pendidikan karakter, dengan kata lain dalam pelajaran tersebut Pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncanakan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah proses menanamkan konsep kebangsaan kepada setiap individu. Maka dari itu penanaman Pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting dilaksanakan demi tercapainya peserta didik yang paham akan nilai-nilai berbangsa dan juga agar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah ada dan tidak bisa di ubah kedudukannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Harapan Pokenjior pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2023. Terdapat beberapa pendidikan karakter yang sudah diajarkan kepada siswa yaitu: 1) Kejujuran, seorang guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dengan memberikan contoh-contoh situasi kejujuran dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang konsekuensi dari kebohongan, 2) Disiplin, seorang guru dapat menumbuhkan disiplin pada siswa dengan menetapkan aturan dan jadwal yang jelas, serta memberikan peringatan ketika siswa melanggar aturan tersebut, 3) Kerja keras, seorang guru dapat mendorong kerja keras pada siswa dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan memuaskan, serta memberikan penghargaan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas tersebut, 3) Kreativitas, seorang guru dapat mendorong kreativitas pada siswa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan memberikan dukungan untuk ide-ide yang unik dan inovatif. Namun sebagian siswa masih ada yang melakukan jenis-jenis pelanggaran moral, hal tersebut dapat dilihat selama berlangsungnya Semester Genap 2022/2023, pelanggaran moral tersebut berupa cabut dari sekolah, merokok, berpakaian tidak rapi, jahil dan terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti disimpulkan bahwa pentingnya peranan pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa dan oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Pokenjior Melalui Pembelajaran PKn.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter dan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. “Pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter atau kecakapan fisik seseorang”. (Rosidatun, 2018).

Menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Neolaka dan Amialia (2017: 11) menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alan dan masyarakatnya”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses seseorang dalam mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik melalui pembelajaran dan pembimbingan secara sadar dan terencana.

Menurut Kertajaya dalam Silitonga (2014: 29) mengemukakan bahwa, “Karakter adalah suatu ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang atau suatu benda”. Karakter memiliki makna lebih tinggi dari moral, karena karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Yaumi (2014: 7) menyatakan bahwa, “Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap individu yang ditunjukkan kepada setiap individu lainnya melalui suatu tindakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, akhlak dan budi pekerti yang terbentuk dari dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas atau pembeda dari individu lainnya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Ningsih (2015: 8) menyatakan bahwa, “Pendidikan karakter adalah daya-upaya untuk mengembangkan pertumbuhannya budi pekerti luhur (karakter), pikiran dan pertumbuhan anak”.

Sedangkan menurut Syarifuddin (2017: 16) mengemukakan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral dan Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.

Menurut Hasan dalam Santosa (2014: 33-34) sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

a) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai

yang berasal dari agama.

b) Pancasila

Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara

c) Budaya

Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam Pendidikan karakter.

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang jalur. Tujuan Pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membangun dan terus meningkatkan karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang mengetahui, mencintai dan melaksanakan kebaikan.

Menurut Sahrudin dalam Dapip Sahroni (2017: 115) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut: a) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. b) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur. c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif”.

Sedangkan menurut Moh Julkarnain Ahmad (2021: 10) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Selain itu pendidikan karakter juga diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan moral, yaitu kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Pembelajaran PKn adalah Pembelajaran yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan

Menurut Abdul Aziz Wahab (2012) “Istilah Pendidikan Kewarganegaraan

dapat dipahami sebagai perluasan makna dari pendidikan kewarganegaraan”. Sejalan dengan Djiwandono (2015) mengemukakan bahwa, “Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* adalah pendidikan atau pengajaran untuk mengembangkan kesadaran akan dirinya sebagai warga Negara, dengan hak-hak dan berbagai tanggung jawabnya dalam diri peserta didik”.

Menurut Salma Alvira (2021: 202) menyatakan bahwa, “Peranan pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting yang bertujuan untuk meningkatkan semangat kebangsaan terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa yang lebih banyak diharapkan dapat berkontribusi untuk negaranya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pembelajaran PKn adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan pembaca bisa mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian yang dilakukan. gambaran pendidikan karakter dan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas X tersebut akan dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian kualitatif.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi suatu sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kurangnya pendidikan karakter siswa dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter siswa di kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.

2. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah siswa, Guru PKn, Guru Bimbingan Konseling.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada Guru Bimbingan Konseling dan Guru PKn (untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter). Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru PKn di SMK Swasta Hatapan Pokenjior.

Tabel 1. Sumber Data Primer Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Guru Bimbingan Konseling	1
2	Guru PKn	1

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder juga merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal Pendidikan.

Untuk memperoleh data yang akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik *observasi* digunakan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di SMK Swasta Harapan Pokenjior yang digunakan untuk data awal. Adapun data yang diperoleh melalui *observasi* ini adalah kondisi serta gambaran lingkungan tempat belajar termasuk ruangan kelas dan karakter siswa yang tercantum dilatar belakang proposal peneliti.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling dan Guru PKn. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah gambaran pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) kalau didukung oleh dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.

Pada pembuatan proposal perlu dikemukakan rancangan uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria yaitu uji kredibilitas dan uji *dependability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi,

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, penggunaan referensi dan *member check*

2. Uji *Dependability*

Sugiyono (2014: 130) menyatakan “dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut”. Untuk melakukan *dependability* ini maka dilakukan dengan cara auditor independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 4) menyatakan bahwa, “Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pada pelaksanaan penelitian ini, analisis data yang dilakukan peneliti yakni analisis data secara deskriptif, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Guru Bimbingan Konsling dan Guru PKn di SMK Swasta Harapan Pokenjior.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter dan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

a. Gambaran Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PKn

1) Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PKn

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN merupakan fondasi penting dalam pembentukan identitas kewarganegaraan, peningkatan kesadaran sosial, pembangunan karakter dan etika, partisipasi demokrasi, serta kesiapan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pembelajaran PKN dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk menjadi warga negara yang berperan aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam memajukan bangsa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, masih ada setengah dari jumlah siswa kelas X yang belum memahami pelajaran PKn, dikarenakan kurangnya perhatian dan minat belajar siswa itu sendiri, pemahaman yang rendah atau kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN dapat menghambat kemampuan mereka untuk berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif dalam masyarakat.

2) Pemahaman Siswa terhadap Pendidikan Karakter

Pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter sangatlah penting, dikarenakan pendidikan karakter merupakan landasan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkepribadian baik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan para siswa kelas X tidak terlalu memahami nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi, tanpa mereka sadari perilaku-perilaku yang biasa mereka lakukan di sekolah sudah termasuk nilai-nilai pendidikan karakter, dimana mereka saling menghargai sesama teman, para siswa juga tergolong hormat terhadap guru serta disiplin.

3) Nilai Pendidikan Karakter Siswa

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting karena mereka membantu membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku siswa yang baik, mengembangkan kemampuan sosial, mempersiapkan mereka untuk masa depan, dan membangun masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai karakter yang kuat menjadi dasar bagi perkembangan pribadi yang positif dan memberikan fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas X tergolong bagus, dikarenakan mereka telah menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius; yaitu nilai keagamaan, keimanan dan etika beragama, kejujuran; yaitu mengedepankan integritas, kejujuran dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam berinteraksi dengan sesama, kreativitas; yaitu siswa berpikir kritis, inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta disiplin dan kerja keras.

4) Siswa yang Aktif

Keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan mereka. Mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, mampu bekerja sama, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan.

Dari hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa siswa yang aktif pada semester genap 2022/2023 tergolong sangat bagus, dikarenakan seluruh siswa kelas X dinyatakan aktif di sekolah. Melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, nilai pendidikan karakter dapat diperkuat dan termanifestasi dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral, kemampuan sosial yang baik, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar

5) Motivasi Belajar

Dalam konteks pendidikan karakter, siswa yang terlibat dalam perilaku merokok sudah melanggar prinsip-prinsip nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kesehatan, harga diri, etika, dan penghargaan terhadap lingkungan. Dari analisis yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa selama

berjalannya semester genap 2022/2023, masih ada berkisar 3 siswa yang melakukan jenis pelanggaran ini, Oleh karena itu, penting bagi Guru untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang dampak negatif dari merokok dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta mengambil keputusan yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

6) Siswa yang Cabut

Perilaku siswa yang cabut dari sekolah tidak selalu berarti mereka tidak memiliki nilai-nilai pendidikan karakter sama sekali. Namun, kecenderungan mereka untuk tidak memenuhi kewajiban sekolah dan kurangnya kedisiplinan dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam perkembangan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa selama berlangsung semester genap 2022/2023, siswa yang didapati melanggar nilai Pendidikan karakter yakni cabut dari sekolah berjumlah kurang lebih 2 orang, dengan demikian jenis pelanggaran pendidikan karakter berupa perilaku cabut dari sekolah masih dikategorikan rendah.

7) Siswa yang Terlambat

Keterlambatan secara konsisten mengindikasikan kurangnya disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlambat cenderung tidak menghormati waktu sendiri dan waktu orang lain. Terlambat datang ke sekolah dapat menghambat perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter dan mempengaruhi proses pembentukan karakter yang baik. Disiplin merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter, dan siswa yang tidak menghargai keteraturan waktu cenderung kurang mengembangkan nilai ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa selama berjalannya semester genap 2022/2023, siswa yang didapati merokok berkisar kurang lebih 3 orang. Oleh karena itu, penting bagi Guru untuk membantu siswa memahami pentingnya waktu, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta membantu mereka mengubah perilaku terlambat menjadi kehadiran yang tepat waktu yang lebih konsisten.

8) Siswa yang Jahil

Siswa yang terlibat dalam perilaku jahil cenderung melanggar prinsip integritas. Perilaku jahil mencakup tindakan seperti menipu, mencontek, atau memanipulasi informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran, kejujuran, dan integritas yang mendasari pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa selama berjalannya semester genap 2022/2023, siswa yang didapati jahil ataupun menjahili temannya masih tergolong sedikit, yakni berkisar kurang lebih 2 orang. Oleh karena itu, Guru harus fokus pada mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai tersebut, serta membantu siswa mengenali konsekuensi negatif dari perilaku jahil dan membangun sikap yang positif dan bertanggung jawab.

9) Siswa yang Berpakaian tidak Rapi

Berpakaian rapi merupakan cerminan dari kedisiplinan diri. Siswa yang tidak memperhatikan penampilan dan berpakaian tidak rapi cenderung kurang mengembangkan nilai kedisiplinan dalam diri mereka. Berpakaian yang rapi mencerminkan penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Siswa yang berpakaian tidak rapi mungkin tidak memperhatikan norma dan etika yang mengatur penampilan di lingkungan pendidikan. Ini melibatkan kurangnya penghormatan terhadap aturan sekolah dan norma sosial yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa masih ada berkisar 5 siswa yang melakukan jenis pelanggaran ini, oleh karena itu, Guru harus membantu siswa memahami pentingnya berpakaian dengan rapi dan memberikan pedoman dan dukungan yang diperlukan untuk membangun sikap yang tepat terhadap penampilan dan etika berpakaian.

10) Penyebab Pelanggaran

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berkualitas. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi integritas, tanggung jawab, empati, etika, dan keterampilan sosial, yang harus diterapkan dan dihayati oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang siswa terlibat dalam pelanggaran nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, penyebab terjadinya pelanggaran nilai-nilai pendidikan karakter dapat bervariasi dan kompleks.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa alasan di balik perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Karakter. Pertama, pengaruh lingkungan, termasuk teman sebaya dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung nilai-nilai karakter, memiliki peran yang signifikan. Kedua, terdapat kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka. Ketiga, tekanan dari teman sebaya juga dapat menjadi faktor pendorong dalam melakukan pelanggaran nilai-nilai karakter. Terakhir, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu yang dapat memengaruhi perilaku mereka

11) Pengawasan Orangtua

Orang tua yang aktif dalam mengawasi anak juga dapat memberikan arahan, memberikan dorongan positif, serta memberikan sanksi atau konsekuensi yang tepat ketika anak melanggar nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ada beberapa bahkan kebanyakan orang tua siswa sangat peduli dan mengawasi mereka baik sedang berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga dengan aktifnya pengawasan orang tua dapat mendorong tumbuh dan meningkatnya nilai-nilai pendidikan karakter siswa

b. Upaya yang dilakukan Guru untuk Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PKn

Setelah ditemukan jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas X, selanjutnya akan membahas tentang upaya dalam menerapkan pendidikan karakter siswa. Analisis upaya yang dilakukan Guru untuk menerapkan pendidikan karakter siswa kelas x melalui pembelajaran PKn di SMK Swasta Harapan Pokenjior. Ada beberapa kesulitan yang di alami oleh para siswa kelas X, yakni

mereka belum memahami pelajaran PKn, terkhususnya pendidikan karakter, akan tetapi tanpa mereka sadari, para siswa telah menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, contohnya mereka saling menghargai sesama teman, para siswa juga tergolong hormat terhadap guru serta disiplin. Meskipun demikian, masih ada siswa yang melakukan jenis-jenis pelanggaran yang bertolakbelakang dengan nilai-nilai pendidikan karakter, adapun jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas X adalah perilaku cabut dari sekolah, perilaku merokok di sekolah, perilaku terlambat datang ke sekolah, perilaku menjahili siswa yang lain, dan berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dimana peneliti mewawancarai Dosen mengenai upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter siswa, lembar wawancara tersebut terdiri dari 2 indikator. Adapun upaya yang dilakukan Guru adalah melakukan berbagai upaya yang efektif. Guru telah menunjukkan sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan cerita, kutipan, dan tokoh inspiratif, untuk menggambarkan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa. Guru juga berperan dalam memberikan nasehat dan pencerahan kepada siswa serta melakukan penelitian mengenai karakter siswa. Selain itu, guru membina komunikasi dan diskusi terbuka dengan siswa untuk memahami dan mendorong penginternalisasian nilai-nilai karakter. Guru juga menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif agar siswa aktif terlibat dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior Melalui Pembelajaran PKn Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran pendidikan karakter siswa kelas X pada semester genap 2022/2023 dapat dinyatakan bagus, meskipun mereka menghadapi kendala dalam memahami konsep pembelajaran PKn yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan minat belajar. Akan tetapi, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa siswa kelas X telah berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek keagamaan, kejujuran, kreativitas, disiplin, dan kerja keras. Hal ini menunjukkan adanya peran yang signifikan dari orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter secara positif. Kepedulian dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dapat memberikan dorongan yang baik bagi terbentuknya karakter siswa yang baik.
2. Upaya yang dilakukan Guru untuk menerapkan pendidikan karakter siswa kelas X yaitu melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, guru memberikan contoh yang inspiratif bagi siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, guru melibatkan siswa secara langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter.

Guru juga memberikan nasehat, pencerahan, dan pembinaan berkelanjutan terhadap perilaku siswa yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan yang jelas, yaitu membentuk karakter siswa yang baik dan menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. J., Adrian, H. & Arif, M. 2021. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendants*. 3 (1): 10.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F. & Dewi. D. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3): 202.
- Djiwandono. P. I. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Deepublish.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Noeloko, Arnos & Amalia, Grace. 2017. Landasan Pendidikan Dasar dan Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: KencanaSilitonga,
- Anita Shintauli, dkk. 2014. Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9 (1): 29.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Sahroni, Dapip. 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Prosding Seminar Bimbingan dan Konseling. 1 (1): 115.
- Santosa, H. & Suwanda, D. 2014. Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrua Berpedoman Pada SAP.
- Silitonga, Anita Shintauli, dkk. 2014. Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9 (1): 29.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, D., Iskandar, I., & Hakim, L. 2017. Dampak lingkungan terhadap minat mahasiswa pariwisata berwirausaha. *Jurnal Pariwisata*. 4 (1): 40-52.
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.